

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDORONG KNOWLEDGE SHARING INTENTION: STUDI KASUS SISTEM RUMAH SAKIT

Florenzia Judith Widyarini¹

Yoke Pribadi Kornarius²

Angela Caroline³

Agus Gunawan⁴

¹PT. Graha Seribusatu Jaya

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Administrasi Bisnis, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

¹florenCIAJ09@gmail.com

²yoke.pribadi@unpar.ac.id

³angela.caroline@unpar.ac.id

⁴agus_gun@unpar.ac.id

Pandemi COVID-19 memaksa rumah sakit untuk berbagi pengetahuan dengan lebih sering, sehingga staf medis memiliki kemampuan yang memadai untuk menangani pasien dengan lebih baik. Salah satu alat yang dapat mendukung aktivitas berbagi pengetahuan adalah ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana pengaruh infrastruktur teknologi informasi rumah sakit terhadap niat berbagi pengetahuan di RS St. X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh sebanyak 45 responden pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik di RS St. X. Hasil Penelitian menunjukkan dimensi prosedur memiliki skor tertinggi dan dimensi jaringan memiliki skor terendah dalam variabel infrastruktur teknologi informasi. Sedangkan untuk variabel niat berbagi pengetahuan, dimensi kedekatan memiliki skor tertinggi dan jenis *knowledge* memiliki skor terendah. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruhnya infrastruktur teknologi informasi terhadap niat berbagi pengetahuan, membuat rumah sakit harus dapat membenahi infrastruktur teknologi informasi sebelum melanjutkan pengembangannya. Salah satunya dengan memberikan penghargaan untuk pegawai yang secara aktif dan teratur menggunakan fasilitas infrastruktur teknologi informasi terutama sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan.

Kata Kunci: Infrastruktur Teknologi Informasi, Niat Berbagi Pengetahuan, Sistem Rumah Sakit

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is forcing hospitals to share knowledge more frequently, so that medical staff have adequate capabilities to better treat patients. One of the tools that can support knowledge sharing activities is the availability of adequate information technology infrastructure. This study will describe the influence of hospital information technology infrastructure on knowledge sharing intention. This study uses quantitative methods with a purposive sampling technique. The data obtained were 45 employee respondents in the finance bureau and the procurement and logistics bureau at St. X Hospital. The results showed that the procedure dimension had the highest score and the network dimension had the lowest score in the information technology infrastructure variable. As for the knowledge sharing intention variable, the proximity dimension has the highest score and the type of knowledge has the lowest score. The results of the study which show that information technology infrastructure does not affect knowledge sharing intention, make the hospital must be able to fix an information technology infrastructure before continuing its development. One of them is by giving awards to employees who are active and regularly use information technology infrastructure facilities especially as a medium to share knowledge.

Keyword: Information Technology Infrastructure, Knowledge Sharing Intention, Hospital System

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang muncul secara tiba-tiba telah membuat industri rumah sakit kewalahan menghadapi lonjakan jumlah pasien dengan gejala yang tidak diketahui sebelumnya. Hal ini diperparah dengan munculnya varian-varian baru dari virus COVID-19, karena gejala

pasien-pun menjadi semakin beragam. Seiring berjalannya waktu, penanganan yang dilakukan tenaga medis terhadap pasien menjadi semakin tepat karena informasi dan pengetahuan mengenai COVID-19 terus menerus disebarkan oleh berbagai pihak. Pada awal masa pandemi, dimana kebijakan WFH (*Work From Home*) baru saja diberlakukan dan kesiapan fasilitas yang

dimiliki organisasi masih rendah, menyebabkan banyaknya hambatan pada proses komunikasi untuk berbagi pengetahuan tersebut.

Hambatan dalam komunikasi ini dapat diminimalisir dengan menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi membantu perusahaan untuk menjaga kualitas informasi yang dikumpulkan lalu dicatat seperti menggunakan *media recording* sewaktu rapat melalui *video conference*. Biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam menyebarkan informasi dapat diminimalisir dengan menggunakan berbagai media elektronik seperti *email*, grup obrolan, penyimpanan berbasis awan, dan lain sebagainya. Penggunaan media-media tersebut semakin lumrah dan biasa digunakan semenjak pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bagaimana infrastruktur teknologi informasi (ITI) dapat membantu perusahaan mengelola komunikasi antar pegawai sehingga informasi mudah untuk didistribusikan dan diperoleh.

ITI terdiri dari 6 elemen utama yaitu hardware, network, software, database, prosedur, support staf. ITI mendukung proses akuisisi, pengolahan, penyimpanan, penyaluran dan penggunaan pengetahuan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat bahwa pengetahuan merupakan asset tak berwujud yang dapat menjadi nilai lebih perusahaan di mata konsumen sehingga perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya (Mao et al., 2020; Pérez-López & Alegre, 2012).

Kondisi ini mempengaruhi perusahaan untuk selalu memperbaharui ITI yang disediakannya (Kucharska & Erickson, 2019). Akan tetapi, perkembangan ITI di dalam perusahaan juga perlu mempertimbangkan tingkat adaptasi penggunaannya agar penyediaan ITI dapat mendukung niat berbagi pengetahuan (KSI) (Ding et al., 2017; Dong et al., 2016). KSI menunjukkan perilaku individu yang bersedia untuk menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada orang lain dalam suatu organisasi (Ryu et al., 2003; Dong et al., 2016). KSI dapat dikelompokkan berdasarkan jenis pengetahuan yang disebarkan seperti pengetahuan formal, informal, tertulis, atau verbal. Selain itu, KSI juga dapat didasarkan pada tingkat kepercayaan

(Kmieciak, 2020) antara pemberi informasi dengan penerima informasi seperti kedekatan hubungan pemberi informasi dengan penerima informasi, apakah satu divisi atau beda divisi.

Rumah sakit yang termasuk pada sektor jasa, sangat mengandalkan pegawai dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Lee et al., 2007) karena mereka berinteraksi langsung dengan konsumen (pasien) untuk memberikan pelayanan. Hal ini menyebabkan rumah sakit perlu selalu memperbarui pengetahuan dan kemampuan pegawai sehingga kualitas layanan dapat terjaga bahkan meningkat. Salah satu alat yang dapat memfasilitasi pegawai agar mudah memperoleh pengetahuan adalah ITI (Lee et al. 2007). Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya rumah sakit yang menyediakan ITI untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) secara kolaboratif (Lee et al., 2007).

Biro keuangan dan biro pengadaan & logistik rumah sakit X sedang mengembangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Penelitian ini berfokus pada SIMRS sebagai ITI yang disediakan oleh RS St.X. SIMRS bertujuan untuk memudahkan pegawai dalam melakukan pekerjaannya dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga sistem pelayanan klinis dapat berjalan dengan baik. Perkembangan SIMRS ini perlu mempertimbangkan bagaimana tingkat adopsi pegawai RS St. X terhadap SIMRS yang disediakan ini. Pada umumnya, pegawai akan bersedia menggunakan SIMRS apabila sistem ini sesuai dengan dengan kebutuhan pegawai dan mudah diadopsi (Tseng, 2017). Di sisi lain, RS St. X juga perlu memperhatikan tingkat KSI agar penyebaran pengetahuan antar pegawai dapat berjalan optimal sehingga penerapan SIMRS dapat mendorong KSI. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak meninjau apakah SIMRS yang disediakan oleh RS St. X dapat meningkatkan KSI pegawai.

KAJIAN TEORI

Information Technology Infrastructure (ITI)

ITI mengacu pada artefak, alat, dan sumber daya yang berkontribusi pada akuisisi, pengolahan, penyimpanan, penyaluran dan penggunaan informasi, mencakup elemen-elemen seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, network, prosedur, dan staf pendukung (Mao et al., 2020; Pérez-López & Alegre, 2012).

O'Brien and Marakas (2008) menyatakan *hardware* merupakan komponen fisik yang akan memproses informasi seperti komputer, media data, dan lain sebagainya. *Hardware* merupakan perangkat komputer yang paling mudah dikenali karena berupa barang berwujud yang kasat mata dan dapat disentuh.

Perangkat lunak mengacu pada instruksi pemrograman yang akan mengatur dan mengkoordinasikan komponen-komponen di dalam sistem informasi komputerisasi (Laudon & Laudon, 2020). Perangkat lunak dirancang di setiap perusahaan perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan seperti *software* untuk notifikasi, *software* untuk diskusi daring dan lain sebagainya.

Jaringan bertujuan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Dalam mengelola jaringan, perusahaan juga perlu memperhatikan kecepatan dan keamanan jaringan ketika perpindahan informasi terjadi. Keamanan jaringan perlu dijaga agar informasi rahasia perusahaan dapat terjaga dengan baik, yaitu agar informasi tersebut tidak diketahui oleh publik (Jabbouri et al., 2016). Di sisi lain, adanya jaringan membantu perusahaan agar akses informasi dapat dilakukan di beberapa tempat sekaligus dan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Database merupakan tempat pengumpulan dan penyimpanan fakta dan informasi di dalam perusahaan, yang dapat didistribusikan ke anggota lain di dalam perusahaan atau kelompok tertentu. Database di dalam perusahaan umumnya berupa data pelanggan, data persediaan, data pegawai, data kompetitor dan data penjualan. Database terdiri dari kumpulan tabel yang menunjukkan entitas

tertentu, di mana di setiap entitas terdiri dari atribut-atribut yang berbeda (Jabbouri et al., 2016).

Prosedur mengacu pada kumpulan petunjuk, pedoman, standar, dan kebijakan ketika menggunakan fasilitas ITI. Contohnya prosedur terkait cara pegawai menggunakan komputer untuk mencari data, mengelola data dan lain sebagainya. Prosedur yang dirancang seharusnya berdasarkan fakta dan informasi terdahulu yang disimpan di dalam database perusahaan. Dengan adanya database perusahaan tersebut, baik fakta keberhasilan atau kegagalan dapat dijadikan pembelajaran untuk aktivitas perusahaan di kemudian hari.

Support staf mengacu pada ahli IT yang bertugas membantu pegawai dan biro lain berkenaan dengan segala hal mengenai fasilitas IT ataupun sistem perusahaan. Support staf perlu ahli dalam mengelola database juga menggunakan perangkat lunak. Support staf sebaiknya menyediakan prosedur baku yang dapat membantu pengguna (karyawan perusahaan lain) untuk menggunakan sistem komputer atau ITI.

ITI memberikan anggota organisasi akses yang cepat dan efektif kepada informasi yang tepat serta memfasilitasi proses transfer pengetahuan dalam organisasi. Lebih lanjut, ITI juga menyediakan suatu mekanisme yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan aplikasi pengetahuan dalam prosedur kerja sehari-hari (database). Dengan demikian ITI dapat dilihat sebagai kualitas dan kuantitas teknis dari teknologi informasi (perangkat lunak dan perangkat keras) dan sumber daya manusia di dalam dan di seluruh organisasi (Davis, Kettinger, & Kunev, 2009).

Knowledge Sharing Intention (KSI)

Knowledge sharing merupakan salah satu proses atau aktivitas penting di dalam *knowledge management* (KM) (Afandy et al., 2022). *Knowledge sharing* adalah proses untuk memindahkan pengetahuan baik antar pegawai di dalam departemen yang sama ataupun berbeda dan bahkan dengan orang lain di luar perusahaan. Tujuan *knowledge sharing* adalah untuk mempercepat penyelesaian tugas, menghasilkan tugas yang lebih baik dan bahkan lebih murah. Pengetahuan yang dibagikan umumnya berupa

hasil pemikiran, wawasan, pengalaman dan keahlian sehingga dapat menyempurnakan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. *Knowledge sharing* sendiri dapat disampaikan melalui berbagai macam bentuk seperti dialog interaktif, rapat rutin, informasi melalui media portal perusahaan, dan lain sebagainya (Joseph & Jacob, 2011). Perusahaan perlu mendorong *knowledge sharing* agar pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu di dalam perusahaan maupun pengetahuan di dalam kelompok tertentu dapat juga dimiliki oleh perusahaan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mengumpulkan pengetahuan terutama pengetahuan tacit (Afandy et al., 2022).

Berdasarkan studi terdahulu, *knowledge sharing* umumnya dikelompokkan ke dalam 2 yaitu *knowledge sharing behaviour* ataupun *knowledge sharing intention*. *Knowledge sharing behavior* mengacu pada bagaimana berbagi pengetahuan antar pegawai di dalam perusahaan terjadi, istilah ini merujuk pada hal yang sudah terjadi atau sudah dilakukan oleh pegawai tersebut. Sedangkan *knowledge sharing intention* mengarah pada bagaimana niat karyawan untuk berbagi pengetahuan, yang mana hal ini belum tentu sudah terjadi, tapi akan dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan (Afandy et al., 2022).

Penelitian ini akan berfokus pada *knowledge sharing intention* yang merupakan langkah awal agar aktivitas dan/ atau aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terjadi. *Knowledge sharing intention* mengacu pada niat pegawai untuk membagikan pengetahuannya baik terhadap kolega dari divisi yang sama ataupun berbeda, baik kolega yang dekat dengannya maupun yang tidak dekat. Adapun *knowledge sharing intention* dalam penelitian ini juga dikategorikan berdasarkan jenis *knowledge* yang dibagikan oleh pegawai yang bersangkutan (Wang et al., 2019) dan juga kedekatan antara pegawai dengan penerima pengetahuan (Casimir et al., 2012; Ding et al., 2017; Dong et al., 2016; Wang et al., 2019; Zhang et al., 2017).

Pengaruh ITI terhadap Knowledge Sharing Intention

Dalam studi tentang kemampuan

infrastruktur dalam organisasi, Lewis & Byrd (2003) melampirkan pentingnya IT untuk implementasi inisiatif KM. IT digunakan sebagai sarana untuk mendukung KM (Lee & Choi, 2003), untuk mengintegrasikan arus informasi dan pengetahuan yang terfragmentasi dalam suatu organisasi (Gold et al., 2001). Infrastruktur teknologi memfasilitasi niat berbagi pengetahuan dengan menawarkan kondisi yang memungkinkan untuk pengetahuan mudah diakses, didistribusikan dengan cepat, dan mudah didapat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan (2010) pada industri manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa ITI berpengaruh positif signifikan terhadap KSI. Hal ini didukung dengan temuan Alshurah et al. (2018) yang mengamati pengaruh ITI terhadap KSI di rumah sakit, Yordania, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh ITI terhadap KSI di industri jasa. Dikarenakan adanya perbedaan industri yang diteliti pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini hendak meneliti lebih lanjut terkait SIMRS (ITI) terhadap KSI RS St. X Indonesia, sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis berupa :

H₁ : ITI berpengaruh pada KSI

Teknologi infrastruktur dalam KM dapat menentukan bagaimana pengetahuan diakses dan bagaimana pengetahuan mengalir di seluruh perusahaan (Gold et al., 2001). ITI juga dapat menjadi salah satu strategi berbagi pengetahuan secara kolaboratif dengan melakukan pembentukan forum teknologi informasi (TI) *online* untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan serta mempelajari dampaknya. ITI dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan berbagi pengetahuan dan memungkinkan transfer dan aksesibilitas pengetahuan yang efisien dan efektif (Tseng, 2017).

Dengan adanya ITI penyebaran pengetahuan dapat lebih efektif dan efisien (Casimir, Ng, & Cheng, 2012). Para pembuat keputusan umumnya mempertimbangkan ITI sebagai sarana pendukung KSI, namun yang sering terlupakan adalah bagaimana perusahaan memotivasi stafnya untuk menggunakan sistem teknologi yang disediakan (Kucharska &

Erickson, 2019). Perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperbaharui kemampuan, proses dan sistem teknologi akan menciptakan nilai tambah dan menjadikan perusahaan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan KSI stafnya, pertama - tama perusahaan harus menyediakan ITI yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan staf, serta mudah diadopsi oleh staf (Tseng, 2017).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014) terkait pengaruh ITI terhadap KSI di Biro Keuangan RS. St. X. Adapun data yang dikumpulkan sebanyak 45 sampel dari 50 populasi pegawai biro keuangan RS St. X.

Sumber penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara, dan kuisisioner Data sekunder berasal dari hasil studi literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait variabel ITI, variabel KSI serta temuan terdahulu terkait pengaruh ITI terhadap KSI.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan penyebaran kuisisioner, wawancara, dan studi dokumen. Kuisisioner dibuat berdasarkan studi literatur terdahulu mengenai variabel ITI dan KSI. Kuisisioner dibuat menggunakan media *google form* yang terdiri dari 31 item pertanyaan dan dibagikan secara online karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan untuk mengurangi kontak langsung antara peneliti dan responden. Daftar pertanyaan kuisisioner berkaitan dengan SIMRS (ITI) dan KSI yang terjadi di RS St. X sehingga dapat diperoleh tanggapan pegawai biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik RS St. X mengenai ITI dan KSI yang terjadi di RS St. X. Dari setiap jawaban responden yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan,

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Sehingga, dalam skala likert ini, setiap jawaban responden dari pertanyaan di kuisisioner memiliki gradasi dari pernyataan yang positif yang merupakan jawaban sangat setuju sampai cukup setuju dan pernyataan yang negatif yang merupakan jawaban dari tidak setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun jawaban sangat tidak setuju masuk dalam skor 1, tidak setuju skor 2, cukup setuju skor 3, setuju skor 4, dan sangat setuju skor 5.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan telepon, *chatting*, dan lain sebagainya. Adapun wawancara dilakukan kepada kepala HRD RS St. Borromeus, Kepala SISFO (Sistem Informasi) RS St. Borromeus, Direktur Keuangan RS St. Borromeus, dan masing-masing Kepala Biro Keuangan dan Biro Pengadaan dan Logistik.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, menunjukkan bagaimana variabel ITI dan KSI dalam penelitian ini akan diukur. Variabel ITI dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam 6 dimensi yaitu perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, database, prosedur, dan support staf. Di mana setiap dimensi tersebut dibagi lagi ke dalam 3 indikator pertanyaan kecuali dimensi prosedur dan support staf terdiri dari 5 item pertanyaan. Sedangkan variabel KSI dibagi ke dalam 2 dimensi yaitu jenis pengetahuan yang dibagikan dan kedekatan hubungan antara pegawai. Pada dimensi jenis pengetahuan dibagi ke dalam 5 indikator pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden, sedangkan dimensi hubungan antar pegawai dibagi ke dalam 4 item indikator pertanyaan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Dimensi | Kode | Pertanyaan | Sumber Acuan | |
|----|------------------------------------|------------------------|----------|--|---|--|
| 1 | | <i>hardware</i> | ITI 1 | <i>Hardware</i> yang disediakan selalu diperbaruiminimal 2 tahun sekali | | |
| 2 | IT | | ITI 2 | <i>Hardware</i> yang disediakan membuat saya mau menggunakannya | | |
| 3 | Infrastruktur e | network | ITI 3 | <i>Hardware</i> yang disediakan memadai untuk kebutuhan unit bisnis | | |
| 4 | | | ITI 4 | Terdapat fasilitas untuk mengakses data dikomputer perusahaan dari luar perusahaan | | |
| 5 | | | ITI 5 | Kecepatan jaringan untuk mengakses data perusahaan memadai | | |
| 6 | | | ITI 6 | Keamanan jaringan perusahaan dijaga dengan baik | | |
| 10 | | | software | ITI 7 | <i>software</i> yang disediakan sudah sesuai untuk kebutuhan berbagi pengetahuan | |
| 11 | | | | ITI 8 | <i>software</i> yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll) | |
| 12 | | | ITI 9 | <i>software</i> yang disediakan dapat mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan | | |
| 13 | database | | ITI 10 | data yang dimasukkan oleh suatu bagian dapat diakses secara instan oleh bagian lain | | |
| 14 | | | ITI 11 | data yang dapat diakses suatu bagian hanyalah yang sesuai dengan kewenangannya | | |
| 15 | | | ITI 12 | tampilan laporan disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian | | |
| 16 | prosedur | | ITI 13 | perusahaan memiliki peraturan yang jelas mengenai kewajiban berbagi pengetahuan | | |
| 17 | | | ITI 14 | sistem pengkodean/ pengkategorian masalah/pengetahuandi perusahaan jelas | | |
| 18 | | | ITI 15 | perusahaan menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif | | |
| 19 | | | ITI 16 | perusahaan memiliki panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak internal organisasi | | |
| 20 | | | ITI 17 | perusahaan memiliki panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak eksternal oganisasi | | |
| 21 | <i>support staff</i> | | ITI 18 | perusahaan menyediakan staf dengan jumlahyang memadai untuk membantu mengatasi kesulitanoperasional rutin dalam penggunaan sistem yang ada | | |
| 22 | | | ITI 19 | perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membuat aplikasi khusus yang dapat memenuhi kebutuhan unit bisnis | | |
| 23 | | | ITI 20 | staf yang ditugaskan untuk membantu mengatasi permasalahan di unit bisnis yangberhubungan dengan sistem adalah ahli IT | | |
| 24 | | | ITI 21 | Staf yang ditugaskan untuk mengelola ITmengerti keterampilan bisnis | | |
| 25 | | | ITI 22 | Staf yang ditugaskan untuk mengelola ITmengerti keterampilan teknis | | |
| 26 | <i>Knowledge Sharing Intention</i> | Jenis <i>knowledge</i> | KSI 23 | saya membagikan laporan pekerjaan saya dan dokumen resmi perusahaan | Wang et al., 2019 | |
| 27 | | | KSI 24 | saya membagikan buku manual,metodologi,dan model yang pernah saya buat | | |
| 28 | | | KSI 25 | saya membagikan pengalaman kerja saya (<i>know-how</i>) | | |
| 29 | | | KSI 26 | saya membagikan relasi kerja saya (<i>know-where</i> atau <i>know-whom</i>) | | |
| 30 | | | KSI 27 | saya membagikan keahlian yang saya peroleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti | | |
| 31 | kedekatan | | KSI 28 | saya berbagi pengetahuan dengan teman dekatsaya di dalam satu departemen yang sama dengan saya | Casimir et al., 2012; | |
| 32 | | | KSI 29 | saya berbagi pengetahuan dengan siapapun didalam satu departemen yang sama dengan saya | Ding et al., 2017; Dong | |
| 33 | | | KSI 30 | saya berbagi pengetahuan dengan teman dekatsaya di departemen yang berbeda dengan departemen saya | et al., 2016; Wang et al., | |
| 34 | | | KSI 31 | saya berbagi pengetahuan dengan siapapun didepartemen yang berbeda dengan departemen saya | 2019; Zhang et al., 2017 | |

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai RS St. X.

Teori Perhitungan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian yang diambil dari satu Direktorat Keuangan yang memiliki 2 biro yaitu Biro Keuangan dan Biro Pengadaan dan Logistik yang memiliki 50 orang pegawai menjadi jumlah populasi yang dipakai penulis dalam perhitungan sampel bersama dengan Rumus Slovin sebagai dasar perhitungan jumlah sampelnya:

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \quad (1)$$

Dengan :

n = ukuran sampel N = ukuran populasi

e²= persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan taraf signifikansi 5% sehingga jumlah sampel minimal adalah sebanyak 44 responden.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mengetahui keberhasilan dari setiap lapisan pengguna. Pertimbangan pengumpulan sampel antara lain:

1. Pegawai yang bekerja di RS St. X Bandung.
2. Pegawai pernah menggunakan SIMRS di RS St. X.
3. Pegawai berada dalam biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik.

Menurut wawancara yang sudah dilakukan dengan Kepala Divisi HRD, bahwa divisi yang paling banyak memakai sistem ITI berada di bawah Direktorat Keuangan. Direktorat Keuangan memiliki 2 biro, yaitu biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik. Dalam biro pengadaan dan logistik terdapat divisi pembelian, divisi gudang umum dan divisi pengelolaan inventaris. Sedangkan, dalam biro keuangan terdapat divisi akuntansi, pengelolaan utang, penagihan, administrasi rekening rawat jalan dan penunjang

medis, administrasi rekening rawat inap, dan bendahara

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 45 pegawai RS St. X yang berada di bawah direktorat keuangan. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan penelitian berupa penyusunan dan pengolahan data kuantitatif sehingga dapat ditafsirkan (Sugiyono, 2013). Adapun yang dapat dihasilkan dari analisis data antara lain, pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data jawaban responden, melakukan pengujian untuk menjawab rumusan masalah, juga melakukan perhitungan tertentu untuk menguji suatu hipotesis. Data hasil jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dan diuji melalui tabulasi data, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, uji hipotesis, uji signifikansi, uji T, dan koefisien determinasi.

Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan salah satu teknik analisis data. Tabulasi data dilakukan dengan mengolah data sehingga data dapat ditafsirkan yaitu mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai variabel ITI yang disediakan oleh RS St. X, mengetahui bagaimana niat berbagi pengetahuan pegawai di RS St. X, juga dapat menunjukkan bagaimana kategori variabel ITI dan KSI RS St. X berdasarkan tanggapan pegawai, seperti masuk dalam kategori baik atau tidak baik. Di samping itu, tabulasi silang ini juga akan memperlihatkan perbedaan tanggapan antara pegawai di departemen keuangan dan departemen pengadaan logistik terhadap fasilitas ITI yang disediakan RS St. X, juga menunjukkan perbedaan tanggapan antara pegawai di departemen keuangan dan departemen pengadaan logistik terhadap niat pegawai untuk berbagi pengetahuan.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), uji validitas

ada alat uji yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu pertanyaan. Valid artinya setiap item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner sudah dinyatakan mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti sehingga dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria valid jika tingkat signifikan < 0.05 atau $r > 0.261$. Dari uji yang dilakukan per variabel (ITI dan KSI), dapat disimpulkan bahwa uji validitas dengan jumlah responden ($n=45$), dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan antar variabel pada kuesioner valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur kejadian yang sama dan menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam 1 variabel merupakan satu kesatuan atau mengukur kejadian yang sama.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah dan uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal melalui *test-retest* (stability), equivalent dan gabungan keduanya (Sugiyono, 2011). Secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen

dengan teknik tertentu. Sedangkan untuk mengetahui hasilnya, dapat diuji dengan metode Cronbach's Alpha. Apabila hasilnya Alpha Cronbach > 0.6 , maka semakin reliabel konsistensi internal. Sehingga, dapat dipastikan bahwa semua pernyataan yang diberikan konsisten dan dapat dipahami oleh responden.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal. Data harus menjadi distribusi normal karena hampir semua alat yang digunakan untuk

melakukan analisis statistik berdasarkan pada asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas kolmogrov-smirnov adalah:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka nilai residual bernilai normal.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika di dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Umar, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam melakukan pengamatan untuk mencari ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan alat uji glejser, dengan Kriteria homoskedastisitas :

- $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- $\text{Sig} > 0.05$

Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah sebuah model statistik yang digunakan untuk digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Knowledge Sharing Intention*)

a = Nilai Konstanta

+/- = Pengaruh negatif atau positif yang diberikan variabel X (ITI) pada variabel Y (KSI)

b = Koefisien Regresi

X = Variabel independen (*IT Infrastructure*)

Sehingga dalam regresi linier sederhana juga dapat ditemukan adanya kecenderungan negatif atau positif yang dapat diberikan dari salah satu variabel ke variabel lain. Dalam regresi linier sederhana yang dilakukan penulis, variabel dependen (Y) adalah KSI dan variabel independen (X) adalah ITI.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan yang harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2014).

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dengan kata lain membuktikan pula apakah variabel independen (X) ITI berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) KSI. Uji Hipotesis dilakukan dengan 2 alat uji, antara lain:

- Uji signifikansi: $Sig < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Uji t: $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

Sehingga, hasil akhir uji signifikansi dan uji t akan memberikan hasil yang sama untuk membuat keputusan hipotesis akhir yang dapat diambil.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan kriteria uji signifikansi jika : Nilai $Sig < 0,05 =$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji T

Menurut Sugiyono (2014), uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hubungan tersebut diuji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu ITI, terhadap variabel dependen (Y) yaitu KSI. Dengan Kriteria Uji T antara lain jika $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (x) mampu menjelaskan variabel dependen (y) dalam model regresi yang terbentuk atau seberapa besar variasi variabel bebas dapat

menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel bebas lainnya (Sekaran & Bougie,2016). Variabel independen (x) adalah ITI dan variabel dependen (y) adalah KSI. Nilai koefisien determinan selalu bernilai positif dan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Sehingga, semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen (y) pada model regresi yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Untuk menjelaskan latar belakang responden, maka penulis melakukan pembagian deskripsi responden yang dibuat dalam bentuk tabel deskripsi responden. Deskripsi data responden yang ditampilkan adalah data biro dari responden yang diambil. Berikut deskripsi data penulis untuk profil responden.

Tabel 2. Data Responden berdasarkan Biro

| Biro | Jumlah Responden | Persentase |
|------------------------|------------------|------------|
| Keuangan | 25 orang | 56% |
| Pengadaan dan Logistik | 20 orang | 44% |
| Total | 45 orang | 100% |

Sumber : Olah Data Penulis (2021)

Dari data yang diolah oleh penulis, ada kecenderungan jika profil responden adalah biro keuangan sebesar 56% dilanjutkan dengan responden di biro pengadaan dan logistik sebesar 44%.

Analisis Deskriptif Variabel ITI dan KSI

Analisis deskriptif menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel ITI dan KSI yang ditanyakan dalam kuisisioner penelitian ini. Adapun hasil pengolahan data kuisisioner akan dicek ulang dengan melakukan wawancara kepada narasumber sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih akurat dan terperinci. Analisis deskripsi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu tabulasi silang.

Tabulasi silang sebagai salah satu alat analisis pengolahan data dengan pengelompokan data berdasarkan 2 jenis responden yang berada di bawah Direktorat Keuangan, antara lain: Biro

Kuangan dan Biro Pengadaan & Logistik terhadap tanggapannya atas variabel ITI (SIMRS) dan KSI di RS. (*Knowledge Sharing Intention*). Hasil yang diperoleh dari tabulasi silang ini, akan bukti hasil konkret atas perkembangan ITI (SIMRS) dan kondisi KSI di RS St. X serta menjadi dasar perbaikan ITI agar *Knowledge Sharing Intention* dapat meningkat.

Tabel 3 dan tabel 4 merupakan tabulasi silang variabel *IT Infrastructure* dan *Knowledge Sharing Intention* berdasarkan hasil 45 responden dari kedua biro di RS St. X. Dari kedua hasil tabulasi data ditemukan bahwa masing-masing variabel memiliki kecenderungan dimensi dengan hasil persentase responden dengan pernyataan setuju tertinggi, dan dimensi dengan hasil persentase responden dengan pernyataan tidak setuju tertinggi. Dalam praktik ITI di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik, dimensi dan pernyataan dengan kecenderungan persentase terbaik (setuju) yang menunjukkan bahwa praktik telah terlaksana dengan baik, antara lain :

1. Dimensi *procedure* untuk perusahaan menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif (ITI 15) dan perusahaan memiliki panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak internal organisasi (ITI 16).
2. Dimensi *database* untuk pertanyaan tampilan laporan disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian (ITI 12).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *IT Infrastructure* oleh para pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik dalam pertanyaan di dimensi *procedure* dan *database* memiliki kecenderungan tinggi atau sudah baik untuk terlaksana. Dalam wawancara dengan kepala SISFO (Sistem Informasi) dan kepala SDM (Sumber Daya Manusia) RSSt. X, dijelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan *procedure* perusahaan yang menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif dan panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak internal organisasi, khususnya dalam satu biro. Maka dari itu, SIMRS sebagai salah satu sistem pendukung perusahaan dibuat untuk mencatat atau melakukan pekerjaan

yang berkaitan antar satu divisi ke divisi lain di biro yang sama memungkinkan adanya cara kerja yang kolaboratif. *Database* yang tersedia juga memberikan kecenderungan tampilan laporan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian. Tampilan laporan yang memenuhi kebutuhan setiap bagian juga dibentuk dalam sistem ITI dan tercatat secara otomatis sesuai pengelompokannya, informasi lengkap terkait laporan kebutuhan pegawai, perhitungan, dan laporan yang terhubung antar satu divisi dengan divisi yang lain dan transfer data secara otomatis pada sistem pusat. Sehingga, kebutuhan tampilan dan penggunaannya dapat semakin memudahkan pekerjaan pegawai dalam pengerjaan tugas di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik.

Sedangkan, dimensi dan pernyataan di variabel ITI dengan kecenderungan persentase terburuk (tidak setuju) yang menunjukkan bahwa praktik belum terlaksana dengan baik, antara lain :

1. Dimensi *network* untuk pertanyaan Terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan
2. Dimensi *software* untuk pertanyaan *software* yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll)
3. Dimensi *hardware* untuk pertanyaan *Hardware* yang disediakan selaludiperbarui minimal 2 tahun sekali

Dalam hasil penelitian juga ditemukan bahwa dalam penggunaan *IT Infrastructure* oleh pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik terdapat pertanyaan dalam dimensi *network*, *software* dan *hardware* dengan kecenderungan rendah yang menunjukkan bahwa praktik belum terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara dengan kepala SISFO (Sistem Informasi), dalam *network* perusahaan terdapat kecenderungan bahwa tidak terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan dan kecenderungan bahwa

Tabel 3. Tabulasi Data ITI

| No | Dimensi | Indikator | Biro | Pernyataan | | TOTAL |
|-------------------------------|----------|--|------------------------|--------------|--------|-------|
| | | | | Tidak Setuju | Setuju | |
| 1. | | Hardware yang disediakan selalu diperbarui minimal 2 tahun sekali | Keuangan | 44% | 56% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 20% | 80% | 100% |
| | | | TOTAL | 33% | 67% | 100% |
| 2. | hardware | Hardware yang disediakan membuat saya mau menggunakannya | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| 3. | | Hardware yang disediakan memadai untuk kebutuhan unit bisnis | Keuangan | 8% | 92% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 4% | 96% | 100% |
| Total Dimensi Hardware | | | | 13% | 87% | 100% |
| 4. | | Terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan | Keuangan | 60% | 40% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 40% | 60% | 100% |
| | | | TOTAL | 51% | 49% | 100% |
| 5. | network | Kecepatan jaringan untuk mengakses data perusahaan memadai | Keuangan | 16% | 84% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 15% | 85% | 100% |
| | | | TOTAL | 16% | 84% | 100% |
| 6. | | Keamanan jaringan perusahaan dijaga dengan baik | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 0% | 100% | 100% |
| Total Dimensi Network | | | | 22% | 78% | 100% |
| 7. | | software yang disediakan sudah sesuai untuk kebutuhan berbagi pengetahuan | Keuangan | 12% | 88% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | | TOTAL | 9% | 91% | 100% |
| 8. | software | software yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll) | Keuangan | 28% | 72% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 25% | 75% | 100% |
| | | | TOTAL | 27% | 73% | 100% |
| 9. | | software yang disediakan dapat mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan | Keuangan | 8% | 92% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 1% | 99% | 100% |
| Total Dimensi Software | | | | 13% | 87% | 100% |
| 10. | | data yang dimasukkan oleh suatu bagian dapat diakses secara instan oleh bagian lain | Keuangan | 28% | 72% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 10% | 90% | 100% |
| | | | TOTAL | 20% | 80% | 100% |
| 11. | database | data yang dapat diakses suatu bagian hanyalah yang sesuai dengan kewenangannya | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| 12. | | tampilan laporan disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 0% | 100% | 100% |
| Total Dimensi Database | | | | 7% | 93% | 100% |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--|------------------------|-----|------|------|
| 13. | perusahaan memiliki peraturan yang jelas mengenai kewajiban berbagi pengetahuan | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | TOTAL | 4% | 96% | 100% |
| 14. | sistem pengkodean/ Pengkategorian masalah/pengetahuan di perusahaan jelas | Keuangan | 16% | 84% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | TOTAL | 9% | 91% | 100% |
| 15. | perusahaan menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| 16. | Perusahaan memiliki panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak internal organisasi | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| 17. | Perusahaan memiliki panduan yang jelas mengenai cara bekerja kolaboratif dengan pihak eksternal organisasi | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | TOTAL | 4% | 96% | 100% |
| Total Dimensi Prosedur | | | 4% | 96% | 100% |
| 18. | perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membantu mengatasi kesulitan operasional rutin dalam penggunaan sistem yang ada | Keuangan | 16% | 84% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 15% | 85% | 100% |
| | | TOTAL | 16% | 85% | 100% |
| 19. | perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membuat aplikasi khusus yang dapat memenuhi kebutuhan unit bisnis | Keuangan | 12% | 88% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 10% | 0% | 100% |
| | | TOTAL | 11% | 89% | 100% |
| 20. | <i>Support staff</i> staf yang ditugaskan untuk membantu mengatasi permasalahan di unit bisnis yang berhubungan dengan sistem adalah ahli IT | Keuangan | 8% | 92% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | TOTAL | 4% | 96% | 100% |
| 21. | Staf yang ditugaskan untuk mengelola IT mengerti keterampilan bisnis | Keuangan | 8% | 92% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | TOTAL | 7% | 93% | 100% |
| 22. | Staf yang ditugaskan untuk mengelola IT mengerti keterampilan teknis | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| Total Dimensi Support Staf | | | 8% | 92% | 100% |

Sumber : Olah Data Penulis (2021)

Tabel 4. Tabulasi Data KSI

| No | Dimensi | Indikator | Biro | Pernyataan | | TOTAL |
|--------------------------------------|--------------------------------|--|------------------------|--------------|------------|-------------|
| | | | | Tidak Setuju | Setuju | |
| 23. | | saya membagikan laporan pekerjaansaya dan dokumen resmi perusahaan | Keuangan | 48% | 52% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 55% | 45% | 100% |
| | | | TOTAL | 51% | 49% | 100% |
| 24. | | saya membagikan buku manual,metodologi,dan model yangpernah saya buat | Keuangan | 56% | 44% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 50% | 50% | 100% |
| | | | TOTAL | 56% | 44% | 100% |
| 25. | Jenis <i>Knowl edge</i> | saya membagikan pengalaman kerjasaya (<i>know-how</i>) | Keuangan | 4% | 96% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 10% | 90% | 100% |
| | | | TOTAL | 7% | 93% | 100% |
| 26. | | saya membagikan relasi kerja saya (<i>know-where</i> atau <i>know-whom</i>) | Keuangan | 12% | 88% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 15% | 85% | 100% |
| | | | TOTAL | 13% | 87% | 100% |
| 27. | | saya membagikan keahlian yang saya peroleh dari pendidikan atau pelatihanyang pernah diikuti | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 5% | 95% | 100% |
| | | | TOTAL | 2% | 98% | 100% |
| TOTAL DIMENSI JENIS KNOWLEDGE | | | | 31% | 69% | 100% |
| 28. | | saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di dalam satu departemen yang sama dengan saya | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 0% | 100% | 100% |
| | | | TOTAL | 0% | 100% | 100% |
| 29. | | saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di dalam satu departemen yang sama dengan saya | Keuangan | 0% | 100% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 10% | 90% | 100% |
| | | | TOTAL | 4% | 96% | 100% |
| 30. | Kedekatan | saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di departemen yang berbeda dengan departemen saya | Keuangan | 12% | 88% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 10% | 90% | 100% |
| | | | TOTAL | 11% | 89% | 100% |
| 31. | | saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di departemen yang berbedadengan departemen saya | Keuangan | 20% | 80% | 100% |
| | | | Pengadaan dan Logistik | 30% | 70% | 100% |
| | | | TOTAL | 24% | 76% | 100% |
| TOTAL DIMENSI KEDEKATAN | | | | 8% | 92% | 100% |

Sumber : Olah Data Penulis (2021)

software tidak dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll), hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari penyalahgunaan data, sebab data yang sudah ada dalam komputer perusahaan sudah tersambung dalam sistem dan jaringan di rumah sakit dan kebanyakan terdapat dokumen resmi perusahaan dan data pasien yang bersifat rahasia. *Hardware* yang disediakan juga cenderung tidak selalu diperbaharui, pembaharuan hanya dilakukan jika adanya penambahan atau penggantian *hardware* dikarenakan hardware rusak.

Dalam variabel KSI, dimensi dan pertanyaan dengan kecenderungan persentase terbaik (setuju) yang menunjukkan bahwa terdapat praktik yang sudah terlaksana dengan baik, antara lain :

1. Dimensi kedekatan untuk pertanyaan Saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di dalam satu departemen yang sama dengan saya

Hasil penelitian untuk kegiatan *Knowledge Sharing Intention* yang dilakukan pegawai dalam biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik di RS St. X juga menunjukkan kecenderungan bahwa terdapat praktik yang sudah terlaksana dengan baik, dalam pertanyaan di dimensi kedekatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik, pegawai memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya di dalam satu departemen yang sama dikarenakan adanya kenyamanan dan rasa percaya yang sudah terbangun dan karena kebutuhan yang sama untuk melakukan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan di satu departemen.

Hasil penelitian untuk kegiatan *Knowledge Sharing Intention* yang dilakukan pegawai dalam biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik di RS St. X juga menunjukkan kecenderungan bahwa terdapat praktik yang sudah terlaksana dengan baik, dalam pertanyaan di dimensi kedekatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik, pegawai memiliki kecenderungan

untuk melakukan kegiatan berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya di dalam satu departemen yang sama dikarenakan adanya kenyamanan dan rasa percaya yang sudah terbangun dan karena kebutuhan yang sama untuk melakukan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan di satu departemen.

Sedangkan, dimensi dan pernyataan di variabel KSI dengan kecenderungan persentase terburuk (tidak setuju) yang menunjukkan bahwa praktik belum terlaksana dengan baik, antara lain :

1. Dimensi jenis *knowledge* untuk pertanyaan saya membagikan buku manual, metodologi, dan model yang pernah saya buat

Dalam dimensi jenis *knowledge* terdapat kecenderungan pegawai tidak membagikan buku manual, metodologi, dan model yang pernah dibuat pegawai. Dari hasil wawancara, dalam biro pengadaan dan logistik menggunakan metode atau model berdasarkan apa yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga jarang terjadi perubahan model atau metodologi. Sedangkan, dalam biro keuangan, metode, model dan buku manual mungkin dilakukan di dalam satu divisi karena jenis keuangan yang berbeda-beda, seperti BPJS atau biaya diskon dokter, asuransi dll membuat pegawai mencoba untuk berdistribusi dengan model, buku manual atau metode yang dibuat agar setiap pekerjaan dapat mencapai hasil maksimal dan minim kesalahan.

Perbandingan Tanggapan Pegawai Biro Keuangan dan Biro Pengadaan dan Logistik terhadap Variabel ITI

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pandangan antara biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik terhadap fasilitas ITI yang disediakan oleh RS St. X. Perbedaan tanggapan responden biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik yang cukup signifikan antara lain terkait ITI 1, ITI 4, ITI 7, ITI 9, ITI 10, ITI 14, ITI 20 dan ITI 21.

ITI 1 berkaitan dengan pernyataan *hardware* yang disediakan selalu diperbaharui minimal 2 tahun sekali. Responden yang berasal dari biro keuangan menyatakan tidak setuju

dengan item pertanyaan ini sebanyak 44% responden, sedangkan hanya 20% responden biro pengadaan dan logistik yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal ini dikarenakan aktivitas di biro keuangan banyak melibatkan komputer untuk mempermudah aktivitasnya, sehingga *hardware* yang canggih (terupdate) lebih terasa dibutuhkan oleh biro keuangan dibandingkan oleh biro pengadaan dan logistik.

ITI 4 berkaitan dengan pernyataan terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan. Sebanyak 60% responden dari biro keuangan tidak setuju dengan pernyataan ini yang berarti kebanyakan data di biro keuangan tidak dapat diakses dari luar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber di mana data keuangan merupakan data rahasia yang tidak boleh diakses secara bebas. Pegawai biro keuangan-pun menyadari bahwa data rahasia ini harus dijaga kerahasiaannya bahkan oleh pegawai itu sendiri. Oleh sebab itu, RS St. X membatasi akses data dari luar perusahaan terutama untuk data keuangan. Hal ini sedikit berbeda dengan data di biro pengadaan dan logistik, dimana hanya 40% responden yang merasa tidak setuju dengan pernyataan ITI. Kondisi ini dikarenakan data pengadaan dan logistik pada umumnya bukan merupakan data rahasia yang harus dijaga kerahasiaannya oleh pegawai sehingga pegawai biro pengadaan dan logistik merasa bahwa data pengadaan dan logistik masih dapat di akses dari luar dan tidak memiliki dampak yang tinggi apabila diakses dari luar perusahaan.

ITI 7 dan ITI 9 menunjukkan bahwa software yang dimiliki perusahaan selama ini masih kurang untuk memenuhi kebutuhan biro keuangan. Hal ini terlihat terutama pada ITI 9 di mana 8% biro keuangan merasa bahwa software yang disediakan oleh rumah sakit tidak dapat mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, (1) software yang digunakan tidak diupdate dengan baik, (2) software yang digunakan memiliki komponen yang rumit, tidak *user-friendly*, (3) software yang digunakan menambah kerjaan pegawai seperti memindahkan pekerjaan manual

menggunakan kertas, menjadi berbasis komputer. Oleh karena itu, rumah sakit perlu menyediakan software yang dapat membantu pegawai mempercepat pekerjaannya bukan hanya terbatas pada membuat seluruh aktivitas menjadi terkomputerisasi. Sebaiknya *software* yang digunakan dapat membantu otomatisasi pekerjaan tertentu.

Sebanyak lebih dari seperempat pegawai di biro keuangan merasa tidak setuju dengan pernyataan pada item ITI 10 yang menyatakan bahwa data yang dimasukkan oleh suatu bagian dapat diakses secara instant oleh bagian lain. Sedangkan 10% pegawai biro pengadaan dan logistik tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Tingkat tidak setuju biro keuangan lebih besar 2 kali lipat dibandingkan tingkat tidak setuju biro pengadaan dan logistik. Kondisi ini dikarenakan belum adanya sistem otomatis yang dapat membantu pegawai untuk menyebarkan data ke masing-masing bagian. Hal ini menyebabkan penyebaran data di perusahaan memerlukan waktu yang lama, padahal biro keuangan berhubungan dengan banyak biro lainnya, pasien atau rekanan rumah sakit. Pernyataan ITI 10 ini juga sejalan dengan pernyataan ITI 9, karena data yang dimiliki suatu bagian tidak dapat diakses secara cepat oleh bagian lain, menyebabkan pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

ITI 14 menyatakan sistem pengkodean/pengkategorian masalah/ pengetahuan di perusahaan jelas. Sebanyak 16% responden di biro keuangan merasa tidak setuju dengan indikator pernyataan ITI 14 ini, akan tetapi tidak ada responden di biro pengadaan dan logistik yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengkodean menjadi hal yang penting bagi biro keuangan, seperti pengkodean untuk *chart of account* (COA) yang membantu pegawai biro keuangan dalam membuat laporan akutansi. Apabila RS St. X tidak memiliki kode yang baku, ataupun informasi mengenai kode ini sulit untuk ditemukan oleh pegawai akan menyebabkan rendahnya penilaian pegawai akan ITI 14.

Sebanyak 8% responden di biro keuangan merasa tidak setuju dengan item

pernyataan ITI 20 yang menyatakan bahwa staf yang ditugaskan untuk membantu mengatasi permasalahan di unit bisnis yang berhubungan dengan sistem adalah ahli IT. Hal ini menunjukkan ada beberapa ketidakpuasan pegawai biro keuangan terhadap ahli IT yang membantu merancang ataupun mengkoordinasikan sistem di rumah sakit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya, ahli IT tidak dapat menyelesaikan masalah sistem yang dihadapi oleh pegawai keuangan yang bersangkutan atau ahli IT tidak memiliki kemampuan IT yang sesuai sehingga pegawai keuangan merasa lebih mampu dibandingkan dengan ahli IT dalam menyelesaikan masalah sistem tersebut, atau adanya ketidakpuasan dari pegawai keuangan karena seluruh rancangan sistem dibuat berdasarkan usulan dari pegawai keuangan tanpa ada inisiatif tersendiri dari ahli IT tersebut untuk membantu biro keuangan.

Indikator ITI 22 berbeda dengan item indikator perbedaan tanggapan responden biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik lainnya. Pada indikator ITI 22 ini responden dari biro pengadaan dan logistik lebih banyak yang tidak setuju dibandingkan biro keuangan. Sebanyak 5% responden dari biro keuangan merasa bahwa staf yang ditugaskan untuk mengelola IT tidak mengerti keterampilan teknis.

Perbandingan Tanggapan Pegawai Biro Keuangan dan Biro Pengadaan dan Logistik terhadap Variabel ITI

Berdasarkan tabel 4 ditemukan bahwa adanya kecenderungan dari pegawai biro pengadaan dan logistik untuk tidak membagikan pengetahuannya terutama dalam jenis pengetahuan formal. Kecenderungan pegawai biro pengadaan dan logistik untuk tidak setuju dalam menyebarkan berbagai jenis pengetahuan formal lebih tinggi dibandingkan dengan biro keuangan. Hal ini dikarenakan tidak ada tugas khusus dari RS St. X yang menugaskan pegawai di biro pengadaan dan logistik untuk membagikan pengetahuannya. Di samping itu, kegiatan di biro pengadaan dan logistik umumnya adalah aktivitas fisik sehingga tidak

banyak prosedur baku yang dimiliki oleh biro pengadaan dan logistik. Hal ini menyebabkan niat berbagi pengetahuan pegawai biro pengadaan dan logistik sangat rendah untuk pengetahuan yang berbentuk laporan atau buku manual. Tapi niat berbagi pengetahuan pegawai pengadaan dan logistik untuk membagikan keahlian yang dimilikinya cenderung tinggi, dan hal ini juga dialami oleh biro keuangan di mana tingkat setuju pada KSI 27 mengenai saya membagikan keahlian yang saya peroleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti mencapai 100%.

Membagikan jenis pengetahuan formal juga cenderung rendah dilakukan oleh biro keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa RS St. X masih belum maksimal dalam melakukan pencatatan dan pelaporan untuk setiap aktivitas kerja pegawai. Di samping itu, RS St. X juga dapat menyediakan buku manual, metodologi, dan model (KSI 24) tertentu sehingga dapat dengan mudah disebarkan dan diketahui oleh seluruh pegawai. Hal ini juga berguna terutama untuk meningkatkan adaptasi pegawai atas SIMRS yang sedang dibangun RS St. X sehingga seluruh prosedur seperti *log-in*, pelaporan dan lain sebagainya dapat dengan mudah diikuti oleh pegawai.

Berdasarkan dimensi kedekatan, biro pengadaan dan logistik umumnya lebih jarang untuk membagikan pengetahuannya dibandingkan dengan biro keuangan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada KSI 29 dan KSI 31. Sebanyak 10% responden biro pengadaan dan logistik merasa tidak setuju dengan pernyataan KSI 29 yaitu saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di dalam satu departemen yang sama dengan saya. Di samping itu, 30% responden juga tidak setuju dengan KSI 31 yaitu saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di departemen yang berbeda dengan saya. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena terdapat kecenderungan bahwa pegawai di biro keuangan cenderung lebih sering untuk membagikan pengetahuan dengan temannya dibandingkan dengan biro pengadaan dan logistik. Padahal seluruh data di biro keuangan cenderung lebih terbatas untuk diakses

dibandingkan dengan data di biro pengadaan dan logistik.

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria valid jika tingkat signifikan < 0.05 atau $r > 0.261$. Dari uji yang dilakukan per variabel (ITI dan KSI), dapat disimpulkan bahwa uji validitas dengan jumlah responden (n=45), dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan antar variabel pada kuesioner valid.

Tabel 5. Uji Validitas ITI

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|------------|------------|
| 1 | ITI1.1 | VALID |
| 2 | ITI1.2 | VALID |
| 3 | ITI1.3 | VALID |
| 4 | ITI2.4 | VALID |
| 5 | ITI2.5 | VALID |
| 6 | ITI2.6 | VALID |
| 7 | ITI3.7 | VALID |
| 8 | ITI3.8 | VALID |
| 9 | ITI3.9 | VALID |
| 10 | ITI4.10 | VALID |
| 11 | ITI4.11 | VALID |
| 12 | ITI4.12 | VALID |
| 13 | ITI5.13 | VALID |
| 14 | ITI5.14 | VALID |
| 15 | ITI5.15 | VALID |
| 16 | ITI5.16 | VALID |
| 17 | ITI5.17 | VALID |
| 18 | ITI6.18 | VALID |
| 19 | ITI6.19 | VALID |
| 20 | ITI6.20 | VALID |
| 21 | ITI6.21 | VALID |
| 22 | ITI6.22 | VALID |

Sumber : Olah Data Penulis (2021)

Berdasarkan dari tabel 2.3 mengenai hasil uji validitas ITI, diketahui bahwa dari 22 pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai ITI, memiliki r tabel lebih besar dari 0,261 yang menyatakan hasilnya valid.

Tabel 6. Uji Validitas KSI

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|------------|------------|
| 1 | KSI7.23 | VALID |
| 2 | KSI7.24 | VALID |
| 3 | KSI7.25 | VALID |
| 4 | KSI7.26 | VALID |
| 5 | KSI8.27 | VALID |
| 6 | KSI8.28 | VALID |
| 7 | KSI8.29 | VALID |
| 8 | KSI8.30 | VALID |
| 9 | KSI8.31 | VALID |

Sumber : Olah Data Penulis (2021)

Berdasarkan dari tabel 6 diketahui bahwa dari 9 pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai KSI, ditemukan bahwa adanya r tabel lebih besar dari 0,261 yang menyatakan bahwa hasilnya valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas ITI

| NO | Pernyataan | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|----|------------|----------------------------------|------------|
| 1 | ITI1.1 | 0.941 | RELIABLE |
| 2 | ITI1.2 | 0.939 | RELIABLE |
| 3 | ITI1.3 | 0.937 | RELIABLE |
| 4 | ITI2.4 | 0.944 | RELIABLE |
| 5 | ITI2.5 | 0.941 | RELIABLE |
| 6 | ITI2.6 | 0.939 | RELIABLE |
| 7 | ITI3.7 | 0.937 | RELIABLE |
| 8 | ITI3.8 | 0.942 | RELIABLE |
| 9 | ITI3.9 | 0.937 | RELIABLE |
| 10 | ITI4.10 | 0.944 | RELIABLE |
| 11 | ITI4.11 | 0.941 | RELIABLE |
| 12 | ITI4.12 | 0.940 | RELIABLE |
| 13 | ITI5.13 | 0.938 | RELIABLE |
| 14 | ITI5.14 | 0.938 | RELIABLE |
| 15 | ITI5.15 | 0.940 | RELIABLE |
| 16 | ITI5.16 | 0.938 | RELIABLE |
| 17 | ITI5.17 | 0.938 | RELIABLE |
| 18 | ITI6.18 | 0.938 | RELIABLE |
| 19 | ITI6.19 | 0.936 | RELIABLE |
| 20 | ITI6.20 | 0.939 | RELIABLE |
| 21 | ITI6.21 | 0.940 | RELIABLE |
| 22 | ITI6.22 | 0.939 | RELIABLE |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 7 ini, dapat diketahui bahwa variabel independent (X) yang merupakan ITI memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,942. Hasil ini dapat dikatakan memenuhi kriteria reliabel, karena semua pernyataan yang diberikan dapat dipahami oleh responden dan terbukti adanya konsistensi dari pertanyaan-pertanyaan ITI.

Tabel 8. Uji Reliabilitas KSI

| No | Pernyataan | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|----|------------|----------------------------------|------------|
| 1 | KSI7.23 | 0.820 | RELIABLE |
| 2 | KSI7.24 | 0.782 | RELIABLE |
| 3 | KSI7.25 | 0.798 | RELIABLE |
| 4 | KSI7.26 | 0.795 | RELIABLE |
| 5 | KSI8.27 | 0.798 | RELIABLE |
| 6 | KSI8.28 | 0.788 | RELIABLE |
| 7 | KSI8.29 | 0.798 | RELIABLE |
| 8 | KSI8.30 | 0.787 | RELIABLE |
| 9 | KSI8.31 | 0.774 | RELIABLE |

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel dependent (Y) yang merupakan KSI

memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,812. Hasil ini dapat dikatakan memenuhi kriteria reliabel, karena semua pernyataan yang diberikan dapat dipahami oleh responden dan terbukti adanya konsistensi dari pertanyaan-pertanyaan KSI.

Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | 0.000 |
| | Std. Deviation | 5.145 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.102 |
| | Positive | 0.097 |
| | Negative | -0.102 |
| Test Statistic | | 0.102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200 ^{c,d} |

Sumber : Output SPSS 25.0

Tabel 9 menunjukkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian dan pengolahan dari data penelitian ini menghasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga, dari uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -1.263 | 5.190 | | 0.000 | 1.000 |
| ITI | 0.000 | 0.065 | 0.000 | 0.000 | 1.000 |

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 10 hasil uji heteroskedastisitas dengan alat uji glejser, didapatkan hasil Sig 1.00 yang lebih besar dari 0.05. Dari hasil Sig maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi regresi yang baik dimana tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengolahan data.

Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 20.395 + 0.104x$$

Pada persamaan regresi tersebut diketahui bahwa ITI memiliki tanda positif yang berarti semakin baik ITI maka KSI akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.104 memperkirakan besarnya kenaikan KSI apabila ITI meningkat 1 poin. Di sisi lain nilai konstanta (a) sebesar 20.395 menyatakan bahwa jika tidak ada ITI (X) maka nilai konsisten KSI (Y) adalah sebesar 20.395.

Tabel 11. Regresi Linier Sederhana

| Model | Persamaan Regresi Linear | Koefisien Determinasi |
|------------|--------------------------|-----------------------|
| ITI -> KSI | $Y = 20.395 + 0.104x$ | 5,6% |

Sumber : Output SPSS 25.0

Uji Hipotesis

Dalam rangka membuktikan apakah ITI berpengaruh secara signifikan terhadap KSI maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : ITI tidak berpengaruh pada KSI

H_1 : ITI berpengaruh pada KSI

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T dan uji signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 11. Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa nilai T-hitung sebesar 1.603 lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel 2.016. Sedangkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.116 lebih besar dari pada taraf signifikansi (α) 5%. Oleh sebab itu, dikarenakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ITI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KSI.

Tabel 12. Uji Hipotesis

| Model | t | Sig | Keterangan |
|------------|-------|-------|-------------------------------------|
| ITI -> KSI | 1.603 | 0.116 | Tidak Signifikan, Tidak Berpengaruh |

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 2.10, didapatkan hasil Sig 0.116, dimana Nilai Sig > 0.05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima atau ITI tidak berpengaruh terhadap KSI. Temuan pada penelitian ini berbeda dengan hasil pada

penelitian-penelitian sebelumnya, di mana umumnya ITI berpengaruh pada KSI di industri jasa. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena beberapa faktor seperti (1) ITI yang dinilai dalam penelitian ini terbatas pada SIMRS yang sedang dikembangkan oleh RS. St. X. Hal ini menunjukkan pegawai masih dalam proses penyesuaian dengan ITI yang sedang dikembangkan. Proses adaptasi pegawai terhadap ITI menyebabkan pegawai belum memiliki dorongan untuk berbagi pengetahuan terutama dengan memanfaatkan ITI yang disediakan. Oleh sebab itu, RS St. X perlu secara rutin memberikan penyuluhan dan pelatihan agar seluruh pegawai memahami penggunaan SIMRS. (2) Responden dalam penelitian ini terbatas di biro keuangan serta biro pengadaan dan logistik RS St. X, hal ini menyebabkan hasil dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh ITI terhadap KSI di biro tersebut dan tidak dapat digeneralisir ke biro lainnya. Adapun hasil ini (ITI tidak berpengaruh terhadap KSI) dipengaruhi juga oleh responden penelitian, di mana lebih dari 50% responden bekerja di biro keuangan. Sikap pegawai di biro keuangan cenderung tertutup, dikarenakan banyaknya dokumen di biro keuangan yang bersifat rahasia (*confidential*) sehingga tidak boleh secara bebas disebarluaskan dari satu pihak ke pihak lain. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan pegawai di biro ini tertutup terhadap penyebaran pengetahuan yang dimilikinya.

Koefisien Determinasi

Dari hasil tabel 13 diketahui bahwa variabel X (ITI) memiliki pengaruh sebesar 5.6% terhadap variabel Y (KSI). Hal ini membuktikan bahwa kontribusi variabel X (ITI) terhadap variabel Y (KSI) sangat kecil di RS St. X. Adapun variabel-variabel lain yang mempengaruhi KSI antara lain IT operation, IT knowledge yang merupakan bagian dari IT competency, organizational culture dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil survei yang dilakukan penulis kepada 45 responden dibagi menjadi dua persepsi pegawai berdasarkan biro keuangan dan biro

pengadaan dan logistik. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa terdapat jawaban responden yang memiliki kecenderungan persentase setuju untuk semua pernyataan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik memiliki persepsi terhadap variabel ITI dan variabel KSI yang cenderung sama.

Dalam hasil penelitian juga ditemukan bahwa dalam penggunaan ITI oleh pegawai di biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik terdapat kecenderungan rendah yang menunjukkan bahwa praktik belum terlaksana dengan baik dalam dimensi *network* untuk pertanyaan terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan, dimensi *software* untuk pertanyaan *software* yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll) dan dimensi *hardware* untuk pertanyaan *hardware* yang disediakan selalu diperbarui minimal 2 tahun sekali. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertanyaan dalam dimensi jenis *knowledge* untuk pertanyaan saya membagikan buku manual, metodologi, dan model yang pernah saya buat terdapat kecenderungan praktik yang belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan KSI yang dilakukan pegawai dalam biro keuangan dan biro pengadaan dan logistik di RS St. X.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ITI tidak berpengaruh terhadap KSI. Hal ini dikarenakan pegawai di perusahaan terbiasa untuk berinteraksi secara langsung dan tidak mengandalkan ITI sehingga ITI tidak berpengaruh terhadap KSI walaupun hasil tanggapan pegawai terhadap ITI dan KSI cenderung baik (positif). Hasil ini serupa dengan temuan yang dilakukan oleh Kurchaka et. al (2019). Kemungkinan lain yang mempengaruhi ITI tidak berpengaruh terhadap KSI adalah penggunaan IT di dalam perusahaan tidak terbatas pada fasilitas IT yang disediakan akan tetapi perlu memperhatikan aspek lain seperti penguasaannya (*IT knowledge*) dan prosedur penggunaannya (*IT operation*). Oleh sebab itu, untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait dengan pengaruh IT terhadap KSI di RS X, sebaiknya dilakukan penelitian terkait variabel IT competency terhadap KSI.

Dari kesimpulan dalam poin ini, dapat disimpulkan bahwa RS St. X dalam pengembangan SIMRS untuk meningkatkan KSI dapat dilanjutkan namun rumah sakit harus melakukan perbaikan terlebih dahulu untuk memperbaiki praktik yang belum terlaksana dengan baik. Perbaikan dan pengembangan dapat dimulai dari beberapa poin yang sudah dilampirkan dalam poin-poin kesimpulan.

Dalam hasil penelitian mengenai *knowledge sharing intention* terdapat kecenderungan bahwa dalam dimensi jenis *knowledge* kegiatan belum terlaksana dengan baik salah satunya dengan pemberian penghargaan bagi pegawai yang turut berkontribusi dalam pembuatan buku manual, metodologi, dan model yang dapat membantu pekerjaan suatu departemen yang semakin rumit. Pembuatan buku manual, metodologi, dan model oleh pegawai bertujuan untuk memberikan informasi mengenai manfaat dan petunjuk penggunaan SIMRS sehingga dapat mendorong *knowledge sharing intention*. Hal ini dapat dijadikan solusi untuk mengatasi tantangan mendasar mengenai adaptasi pegawai dari pengembangan teknologi ini. Sehingga pengembangan SIMRS di sistem mampu untuk beradaptasi dan menjangkau seluruh lapisan usia sehingga pembelajaran, pendidikan, dan kolaborasi di era digital agar *knowledge sharing intention* yang terjadi juga dapat tercapai secara maksimal (Fischer, Lundin, & Lindberg).

Salah satu elemen yang dapat berdampak pada berbagi pengetahuan, seperti insentif atau penghargaan (Siemsen et al., 2007) dapat membantu karyawan mengkomunikasikan informasi cara bekerja yang lebih efektif pada siapapun dalam departemen yang sama maupun departemen yang berbeda (Cabrera & Cabrera, 2005). Pegawai dapat diberikan kesempatan secara berkala untuk melakukan perbaikan pengembangan buku manual, metode, dan model dalam pekerjaannya, lalu perusahaan dapat memberikan penghargaan sebagai langkah konkrit untuk menghargai karyawan yang melakukan banyak usaha untuk memfasilitasi penciptaan cara kerja dan peningkatan berbagi pengetahuan (Yao et al., 2020).

Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih

lanjut terkait pengaruh ITI terhadap KSI di biro lain di luar biro keuangan dan biro pegadaan dan logistic RS. X. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh IT *knowledge* dan IT *operation* terhadap KSI, hal ini dikarenakan hasil dari penelitian Kurchaka et. Al. (2020) menunjukkan bahwa ITI tidak berpengaruh terhadap KSI sedangkan IT *operation* dan IT *knowledge* memiliki pengaruh terhadap KSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, D., Gunawan, A., Stoffers, J., Kornarius, Y. P., & Caroline, A. (2022). Improving Knowledge-Sharing Intentions: A Study in Indonesian Service Industries. *Sustainability*, 14(14), 8305.
- Alshurah, M. S., Zabadi, A. M., Dammas, A. H., & Dammas, D. H. (2018). Impact of organizational context & information technology on employee knowledge sharing. *International Journal of Business and Management*, 13(2), 194-207.
- Cabrera, E. F., & Cabrera, A. (2005). Fostering knowledge sharing through people management practices. *The international journal of human resource management*, 16(5), 720-735.
- Casimir, G., Ng, Y., & Cheng, C. (2012). Using IT to share knowledge and the TRA. *In Journal of Knowledge Management*. 16 (3). 461– 479. <https://doi.org/10.1108/13673271211238779>
- Davis, J., Kettinger, W., & Kunev, D. (2009). When users are IT experts too: the effects of joint IT competence and partnership on satisfaction with enterprise-level systems implementation. *European Journal of Information Systems*, 18(1), 26-37.
- Ding, G., Liu, H., Huang, Q., & Gu, J. (2017). Moderating effects of guanxi and face on the relationship between psychological motivation and knowledge-sharing in China. *Journal of Knowledge Management*.
- Dong, T.P., Hung, C.L., & Cheng, N.C. (2016). Enhancing knowledge sharing intention through the satisfactory context of

- continual service of knowledge management systems. *Information Technology & People*.
- Fischer, G., Lundin, J., & Lindberg, J. (n.d.). Rethinking and reinventing learning, education and collaboration in the digital age-from creating technologies to transforming cultures. *International Journal of Information and Learning Technology*, 37(5), 241-252. <https://doi.org/10.1108/IJILT-04-2020-0051>
- Gold, A. H., Malhotra, A., & Segars, A. H. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of management information systems*, 18(1), 185-214.
- Jabbouri, N. I., Siron, R., Zahari, I. B., & Khalid, M. (2016). Impact of information technology infrastructure on innovation performance: An empirical study on private universities in Iraq. *Procedia Economics and Finance*, 39, 861–869.
- Joseph, B., & Jacob, M. (2011, March). Knowledge sharing intentions among IT professionals in India. In *International Conference on Information Intelligence, Systems, Technology and Management* (pp. 23-31). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Kmiecik, R. (2020). Trust, knowledge sharing, and innovative work behavior: empirical evidence from Poland. *European Journal of Innovation Management*, 24 (5), 1832-1859. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2020-0134>
- Kucharska, W., & Erickson, G. S. (2019). The influence of IT-competency dimensions on job satisfaction, knowledge sharing and performance across industries. *VINE Journal of Information And Knowledge Management Systems*
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing The Digital Firm*. Pearson Education.
- Lee, A., Neilson, J., Tower, G., & Mitchell Van der Zahn, J. W. (2007). Is communicating intellectual capital information via the internet viable? Case of Australian private and public hospitals. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 11(1), 53-78. <https://doi.org/10.1108/14013380710746401>
- Lee, H., & Choi, B. (2003). Knowledge management enablers, processes, and organizational performance: An integrative view and empirical examination. *Journal of management information systems*, 20(1), 179-228.
- Lewis, B. R., & Byrd, T. A. (2003). Development of a measure for the information technology infrastructure construct. *European Journal of Information Systems*, 12(2), 93-109.
- Mao, H., Liu, S., Zhang, J., Zhang, Y., & Gong, Y. (2020). Information technology competency and organizational agility: roles of absorptive capacity and information intensity. *Information Technology & People*
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2008). *Introduction to Information Systems (14th edition)*
- Palacios-Marqués, D., Peris-Ortiz, M., & Merigó, J. (2013). The effect of knowledge transfer on firm performance: An empirical study in knowledge-intensive industries. *Management Decision*, 88.
- Pérez-López, S., & Alegre, J. (2012). Information Technology competency, knowledge processes and firm performance. *Industrial Management & Data Systems*, 39, 88.
- Ryu, S., Ho, S. H., & Han, I. (2003). Knowledge sharing behavior of physicians in hospitals. *Expert Systems with applications*, 25(1), 113-122.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons
- Siemsen, E., Balasubramanian, S., & Roth, A. V. (2007). Incentives that induce task-related effort, helping, and knowledge sharing in workgroups. *Management Science*, 53(10), 1533-1550.
- Sugiyono. S. (2011). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Tseng, S. M. (2017). Investigating the moderating effects of organizational culture and leadership style on IT-adoption and knowledge-sharing intention. *Journal of Enterprise Information .*
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wang, W. T., Wang, Y. S., & Chang, W. T. (2019). Investigating the effects of psychological empowerment and interpersonal conflicts on employee's knowledge sharing intentions. *Journal of Knowledge Management*
- Yao, J., Crupi, A., Di Minin, A., & Zhang, X. (2020). Knowledge sharing and technological innovation capabilities of Chinese software SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 24 (3) , 607-634. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2019-0445>
- Zhang, X., Liu, S., Chen, X., & Gong, Y. (2017). Social capital, motivations, and knowledge sharing intention in health Q&A communities. *Management Decision*